

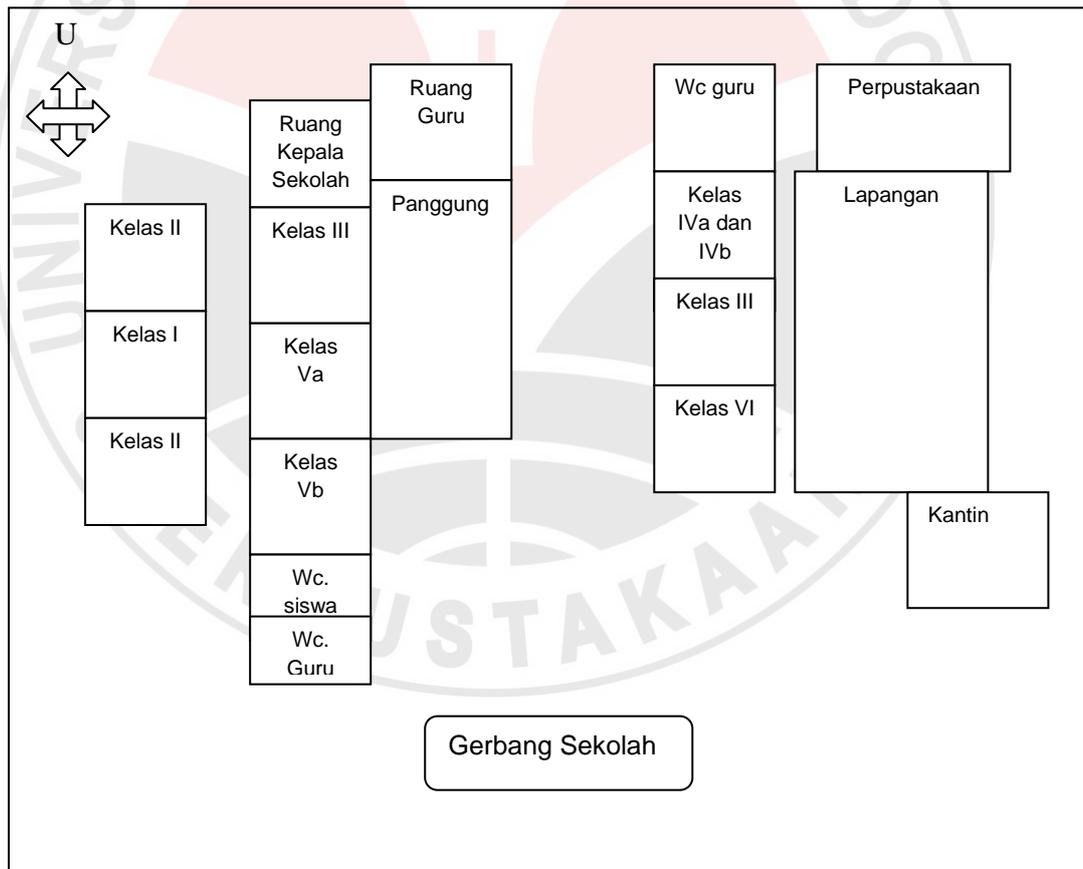
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Sukamaju yang terletak di Jalan Mayor Abdurrahman Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Adapun beberapa alasan pemilihan SDN Sukamaju sebagai lokasi penelitian adalah dengan pertimbangan bahwa letak SDN Sukamaju yang strategis dan mudah dijangkau, kemudian cara mengajar guru yang masih konvensional, ditambah lagi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi menemukan gagasan utama yang masih rendah. Alternatif pemecahan masalah yang diambil yakni dengan menerapkan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni.



Gambar 3.1
Denah lokasi SDN Sukamaju

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk mengkaji permasalahan pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menemukan gagasan utama teks dengan kecepatan membaca 75 kata permenit di SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang ini memerlukan waktu selama enam bulan yang dilakukan dari pengambilan data awal bulan Desember 2015 hingga bulan Mei 2016.

B. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Sukamaju yang gurunya berjumlah 21 orang. Terdiri dari 6 orang guru laki-laki, 15 orang guru perempuan serta 1 orang kepala sekolah dan 1 orang penjaga sekolah sehingga jumlah keseluruhannya yakni 23 orang. Berikut adalah daftar guru beserta staff SDN Sukamaju.

Tabel 3.1
Daftar Guru dan staff SDN Sukamaju

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Sri Ratna Mulyawati, S.Pd MM	P	Kepala Sekolah
2.	Mustikah, A.Ma.Pd	P	Guru kelas
3.	Hasanah, S.Pd	P	Guru kelas
4.	Hj. Neni Rohaeni, S.Pd	P	Guru kelas
5.	Dedeh Kurniasih, S.Pd	P	Guru kelas
6.	Mae Kurniasih, S.Pd	P	Guru kelas
7.	Dudung, S.Pd.I	L	Guru kelas
8.	Yeyet Cahyati, A.Ma.Pd	P	Guru kelas
9.	Een Suwarni, S.Pd	P	Guru kelas
10.	Roro Rohanah, S.Pd	P	Guru kelas
11.	Sujana, A.Ma.Pd	L	Guru kelas
12.	Entin Kartini, S.Pd.I	P	Guru PAI
13.	Dedi Sumaryadi, S.Pd	L	Guru PJOK
14.	Edi Suryadi, S.Pd	L	Guru PJOK
15.	Apong Sukmahidayati, S.Pd	P	Guru kelas
16.	Nendah Ridha Jatnika, S.Pd.I	P	Guru PAI
17.	Lilis Rati'ah, S.Pd	P	Guru kelas
18.	Uningsah, S.Pd	P	Guru kelas
19.	Very Firmansyah, S.Pd	L	GTT B.Indonesia
20.	Meli Puspitasari, S.Pd	P	GTT PJOK
21.	Wiwin Yuningsih, S.Pd	P	GTT PJOK
22.	Aep Sulaeman, S.Pd	L	GTT Kelas
23.	Yayan Suryana	L	P. Sekolah

SDN Sukamaju terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI. Dalam satu kelasnya terdapat dua sampai tiga rombongan belajar. Misalnya saja kelas IV ada tiga rombongan belajar yakni Iva, IVb, dan IVc. Kemudian kelas V ada dua rombongan belajar yakni Va, dan Vb. Setiap kelas jumlah siswanya kurang dari 30 orang. Hal ini merupakan perwujudan kelas ideal yang rasio nya 1:20. Artinya, dalam setiap kelas ada 1 guru berbanding 20 orang siswa. Berikut adalah daftar siswa SDN Sukamaju.

Tabel 3.2
Daftar Siswa SDN Sukamaju

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
Ia	13	8	21
Ib	14	8	22
IIa	18	16	34
IIb	17	15	32
IIIa	16	17	33
IIIb	16	17	33
IVa	15	12	27
IVb	10	13	23
IVc	10	12	22
Va	17	14	31
Vb	18	9	27
VI	22	15	37

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas Vb SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 27 orang. Siswa laki-laki berjumlah 18 orang dan siswa perempuan berjumlah 9 orang. Berikut adalah daftar siswa yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 3.3
Daftar Siswa Subjek Penelitian

No	Nama Peserta Didik	L/P
1.	Abden Nugraha	L
2.	Aditya Lukmana	L
3.	Alya Nurhidayah	P
4.	Azil Atmal Ramdani	L
5.	Bella Novianti Kurnia	P
6.	De Aldi	L
7.	Evitha Dwi Rahayu	P
8.	Indriani Aulia	P
9.	Lilis Siti Aisah	P
10.	Luky Fathur Rohman	L
11.	Lupti Syarani Holidin	L
12.	M. Rizky Ramadani	L
13.	M. Tizan	L
14.	M. Sugih Nugraha	L
15.	Najwa Khoirunnisa M	P
16.	Rayhan Lukman Nulh	L
17.	Risma Cynthia	P
18.	Solahudin Nazar	L
19.	Shiba Farrell G	L
20.	Tasya Nur Arini	P
21.	Ule Sulaeman	L
22.	Rifky Fadillah	L
23.	M. Ale Udhy E	L
24.	M. Sirojan Muniro	L
25.	Yayu Lestari	P
26.	Pujahidin	L
27.	Muhammad Dzikri Al-Ghifari	L

Alasan memilih siswa kelas Vb SDN Sukamaju sebagai subjek penelitian yakni didasarkan pada pencarian data awal, bahwa di kelas tersebut ditemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit. Hasilnya yakni dari 27 orang siswa hanya 7 orang siswa yang memenuhi KKM dan 20 orang belum memenuhi KKM. Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Suatu penelitian pasti menggunakan metode di dalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2014 hlm.3). Dengan demikian, metode penelitian sangat diperlukan karena dengan adanya suatu metode, penelitian yang akan diteliti menjadi lebih terarah maksud serta tujuannya. Metode penelitian juga dapat memudahkan dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut (Riduwan, hlm.49) “metode penelitian dapat berbentuk: metode penelitian survei, *ex post facto*, eksperimen, naturalistik, *policy research*, *action research*, evaluasi, dan sejarah”. Dari pendapat tersebut, diketahui bahwa metode dalam penelitian bermacam-macam bentuknya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wiriaatmadja (2006, hlm.13) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan dapat melihat pengaruh nyata dari upaya itu”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hanifah (2014, hlm.5) mengatakan bahwa, “Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada di dalam kelas, yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas”. Jadi, PTK yakni penelitian yang berlangsung dalam ruang lingkup kelas dan ada tindakan yang diberikan pada kelas tersebut. Tindakan yang dilakukan bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam ruang lingkup kelas, serta memperbaiki hasil belajar siswa. PTK diawali dengan mencari permasalahan yang terjadi di dalam kelas, baik pengelolaan kelas maupun materi pembelajaran yang dirasa sulit oleh siswa serta kemampuan siswa yang masih rendah dalam materi pembelajaran tertentu. Kemudian dicari solusi dan diberikan inovasi agar permasalahan terselesaikan.

Menurut Sumadayo (2013, hlm.23) tujuan PTK dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
5. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya; pendekatan, metode, strategi dan media) yang dapat dilakukan guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
7. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

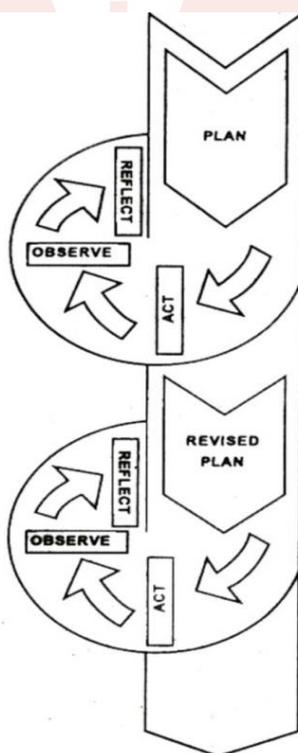
Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa tujuan utama dalam PTK adalah memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek tertentu. PTK diawali oleh suatu kajian terhadap masalah-masalah yang muncul dalam suatu kelas baik itu permasalahan yang disebabkan oleh faktor guru, siswa maupun sarana atau prasarana, kemudian kajian ini dijadikan dasar untuk mencari solusi dan cara mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul di dalam kelas terkait dengan pembelajaran. PTK juga sangat bermanfaat bagi guru yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Aqib (2007, hlm.18) mengemukakan bahwa, “manfaat PTK untuk guru yaitu: 1) inovasi pembelajaran; 2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas; 3) peningkatan profesionalisme guru”.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam PTK ini yaitu model Kemmis dan Mc.Taggart. Model Kemmis dan Mc.Taggart ini sederhana sehingga mudah untuk dipahami. Ada empat tahap dalam model Kemmis dan Mc.Taggart yaitu tahap perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Model ini merupakan pengembangan konsep dasar dari Kurt Lewin. Namun, yang membedakan antara model Kurt Lewin dengan model ini yaitu pada tahapan tindakan dan pengamatan. Pada model ini komponen tindakan dan pengamatan dilaksanakan secara bersamaan. Karena pada kenyataannya antara tindakan dan pengamatan merupakan dua kegiatan yang tak terpisahkan, yaitu dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan maka pengamatan harus dilaksanakan.

Menurut Depdiknas (dalam Taniredja, 2012, hlm.24) menyebutkan bahwa 'pada hakikatnya model ini berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan tindakan, pengamatan dan refleksi yang keempatnya merupakan satu siklus'. Model Kemmis dan Mc Taggart ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

(Wiriaatmaja, 2009, hlm.66)

Dari bagan di atas dapat dilihat bahwasanya penelitian diawali dari perencanaan (*plan*), tindakan/pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Lamanya siklus atau putaran pada model tergantung pada permasalahan yang akan dipecahkan, semakin banyak permasalahan yang ingin dipecahkan maka semakin banyak pula siklus yang akan dilalui. Begitu berlangsung suatu kegiatan, kegiatan observasi harus dilakukan sesegera mungkin.

Tahap pertama yang dilakukan adalah penyusunan rencana tindakan. Pada tahap pertama ini, disusunlah beberapa rencana yang akan dilaksanakan saat proses berlangsung. Tahapan berikutnya pelaksanaan dan sekaligus pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dievaluasi pada tahap refleksi. Jika hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka berikutnya disusun lagi rencana untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Demikian seterusnya sampai hasil yang diinginkan bisa tercapai. Ketika hasil yang diinginkan sudah tercapai, maka tandanya penelitian sudah selesai.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan berdasarkan model PTK dari Kemis dan Mc. Taggart. Hanifah (2014, hlm.31) mengemukakan bahwa “perencanaan Kemmis dan Mc. Taggart menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observer*), dan refleksi (*reflect*).”

Penelitian menggunakan model spiral ini dilaksanakan berdasarkan siklus. Jumlah siklus tergantung pada target keberhasilan yang sudah ditentukan. Siklus ini berguna untuk perbaikan. Pada setiap siklus terdapat empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dari siklus satu ke siklus berikutnya merupakan upaya untuk mencapai keberhasilan.

1. Tahapan Perencanaan Tindakan

“Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu” (Hanifah, 2014 hlm.17). Dengan demikian, tahap ini merupakan tahapan pertama yaitu merencanakan dan mempersiapkan tindakan yang akan dilaksanakan. Suhardjono (dalam Hanifah, 2014 hlm.18)

mengemukakan bahwa, ‘tahap ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dan dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan’. Pada tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

- a. Menganalisis masalah dan memfokuskan masalah dari hasil observasi dan wawancara kepada siswa.
- b. Melakukan diskusi dan wawancara dengan guru kelas Vb untuk membahas permasalahan siswa tentang kesulitannya dalam pembelajaran menemukan gagasan utama dengan membaca cepat.
- c. Menentukan tindakan yaitu penerapan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni dalam pembelajaran menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit.
- d. Mempersiapkan skenario pembelajaran.
- e. Menyiapkan lembar observasi (kinerja guru dan aktivitas siswa), pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, lembar hasil tes belajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- f. Peneliti merencanakan waktu untuk melaksanakan kegiatan PTK dengan menerapkan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

“Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan”, (Hanifah, 2014 hlm.18). Pada tahap pelaksanaan melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan kegiatan yang telah dirancang untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Apabila pelaksanaan siklus pertama telah dilaksanakan tetapi tujuan pembelajaran belum tercapai maka diperbaiki pada siklus kedua, dan begitu seterusnya sampai tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan ditunjang dengan pendidikan dan metode mengajar. Jadi peran ganda guru disini yaitu sebagai pelaksana pembelajaran dan sebagai peneliti dimana pada saat yang sama guru melakukan observasi dan penelitian terhadap peserta didik, jadi pada tahap ini juga berlangsung tahap selanjutnya, yaitu tahap observasi, Susilo *et al.* (dalam Hanifah, 2014 hlm.19)

Adapun langkah-langkah pembelajaran menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit di kelas Vb SDN Sukamaju dengan menerapkan metode *quantum reading* dan garis warna-warni adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.
- 2) Guru membimbing siswa untuk berdoa.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru membangkitkan motivasi belajar siswa.
- 5) Guru melakukan apersepsi.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan bahasa siswa.

b. Kegiatan Inti

Langkah pertama, jadilah pelajar yang ingin tahu

- 1) Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran membaca hari ini.
- 2) Siswa diharapkan memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk meningkatkan minat terhadap bacaan yang mereka hadapi.

Langkah 2, masuki keadaan konsentrasi yang terpusat

- 3) Guru menjelaskan materi mengenai gagasan utama.
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru.
- 5) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4 orang.
- 6) Setiap siswa dibagikan teks bacaan oleh guru.
- 7) Guru mengkondisikan kelas, agar suasana hening.
- 8) Guru menyiapkan siswa untuk berkonsentrasi dengan cara teks bacaan diletakkan di atas meja, duduk tegak, memejamkan mata, dan tarik nafas dalam-dalam, putar mata ke atas dan ke bawah, dan lihat teks bacaan

Langkah 3, *superscan*

- 9) Guru meminta siswa untuk membaca sangat cepat. Dengan langkah, sebagai berikut.
 - a) Melihat sekilas bacaannya, mengenai judul, kalimat awal dan akhir pada setiap paragraf, dan sebagainya.
 - b) Mulailah menggerakkan tangan menuruni baris demi baris.

- c) Kecepatannya harus lebih tinggi daripada kecepatan membaca biasa, karena *superscan* adalah membaca paling cepat.
- d) Biarkan mata mengikuti ujung jari menuruni halaman.
- e) Beberapa kata mulai sering muncul disetiap paragraf dan itulah sebagian kata kunci.

Langkah 4, membaca

10) Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati

- a) Siswa membaca teks baris demi baris dan menggunakan jarinya sebagai penuntun visual.
- b) Guru memberitahu saat menggunakan jari, lihatlah beberapa kelompok kata. Jangan membaca kata perkata.
- c) Siswa yang telah selesai membaca, diminta untuk mengangkat tangan dan guru mencatat lama waktu ia membaca.

Langkah 5, mengulang

- a) Siswa ditugaskan untuk mencatat pemahaman mereka mengenai teks bacaan, yaitu dengan cara mencatat gagasan utama teks tersebut.
- b) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
- c) Guru meluruskan jawaban siswa yang salah.
- d) Guru memberikan evaluasi secara mandiri pada tiap siswa.
- e) Siswa mengerjakan evaluasi

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- 3) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Guru menutup pembelajaran.

3. Tahapan Observasi

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan pada saat tindakan berlangsung. Pengamatan dilakukan pada semua aktivitas siswa dan kinerja guru dan komponen pembelajaran lainnya dengan ruang lingkup di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat pelaksanaannya, setiap aktivitas pembelajaran direkam melalui catatan lapangan dan lembar observasi untuk dijadikan data penelitian.

Pada tahap pengamatan ini Suhardjono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 19) menyatakan,

pada tahap ini, peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Hasil observasi dapat dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur keberhasilan tindakan serta peningkatan pembelajaran menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit dengan menerapkan metode *quantum reading* dan media garis warna-warni.

4. Tahapan Analisis dan Refleksi

Hanifah (2014, hlm.20) menyatakan bahwa, “refleksi di sini meliputi kegiatan: analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan”. Dengan demikian, pada tahapan ini seluruh data hasil observasi dan penilaian evaluasi siswa pada saat tindakan perlu untuk dianalisis sampai simpulan untuk dibandingkan dengan pembelajaran yang belum dilakukan tindakan. Pada tahap ini apabila tindakan yang telah diberikan belum mengalami peningkatan dan belum menunjukkan keberhasilan maka akan dilaksanakan perbaikan pada tindakan selanjutnya yakni siklus berikutnya sampai mencapai target yang telah ditentukan.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2007, hlm.308), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan memenuhi standar data yang ditetapkan peneliti harus menggunakan beberapa teknik pengumpul data. Berbagai cara dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sumber data terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul. Sumber data primer adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes.

1. Observasi

Pada Penelitian Tindakan Kelas observasi dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen observasi. Observasi yang dilakukan peneliti yakni dengan cara mengamati, memperhatikan, dan merekam semua peristiwa yang terjadi di dalam kelas. Observasi dilakukan pada kinerja guru dan aktivitas siswa dengan memberikan penilaian dengan kriteria yang sudah ditentukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hanifah (2014, hlm.65) bahwa, “Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas dan kinerja guru dalam pembelajaran”.

Instrumen yang digunakan yakni lembar observasi. Lembar observasi merupakan lembar pengamatan yang dijadikan alat untuk mengumpulkan data. Observasi yang dilakukan yakni merupakan kegiatan mengetahui, mengamati, dan memperhatikan semua peristiwa yang terjadi dalam ruang lingkup kelas selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk merekam data hasil observasi yakni berkaitan dengan kinerja guru dan aktivitas siswa. Tujuan dari diadakannya observasi yakni untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit. Isi dari lembar observasi ini yaitu poin-poin inti atau garis besar dari kegiatan yang akan di observasi. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, lembar observasi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan lembar observasi aktivitas siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan memperoleh data secara lisan melalui percakapan antara pewawancara dengan narasumber secara tatap muka/individu. Pedoman wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk narasumber dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat. Menurut Syamsuddin (2011, hlm.94), “tujuan dilakukan wawancara untuk memperoleh konstruksi ruang terjadi sekarang atau tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya”.

Wawancara disini dilakukan kepada guru atau siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, wawancara dilakukan pada saat penelitian sedang berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit. Wawancara juga dapat dilakukan setelah penelitian berlangsung untuk memperkuat pengamatan. Instrumen yang digunakan yakni pedoman wawancara dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dalam menemukan gagasan utama.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

No	Indikator	Deskriptor
1.	Pendapat guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode <i>quantum reading</i> dan media garis warna-warni.	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketepatan penerapan metode <i>quantum reading</i> dan media garis warna-warni pada materi menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit. b. Kesulitan/hambatan yang ditemukan saat menerapkan metode <i>quantum reading</i> dan media garis warna-warni pada materi menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit. c. Peningkatan hasil belajar siswa ketika belajar menggunakan metode <i>quantum reading</i> dan media garis warna-warni pada materi menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Indikator	Deskriptor
1.	Pendapat siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode <i>quantum reading</i> dan media garis warna-warni.	<ul style="list-style-type: none"> a. Perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode <i>quantum reading</i> dan media garis warna-warni pada materi menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit. b. Pendapat siswa mengenai mudah atau

No	Indikator	Deskriptor
		<p>tidaknya materi dipahami dalam pembelajaran dengan menerapkan metode <i>quantum reading</i> dan media garis warna-warni pada materi menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit.</p> <p>c. Kesulitan ketika belajar dengan metode <i>quantum reading</i> dan media garis warna-warni pada materi menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit.</p>

3. Catatan Lapangan

“Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif (Hanifah, 2014, hlm. 68)”. Catatan lapangan dibuat dan ditulis tangan. Karena apa yang ditulis biasanya berupa singkatan-singkatan dan hanya bisa dibaca oleh penulis itu sendiri. Kemudian catatan lapangan tersebut diketik ulang agar pembaca dapat mengerti catatan tersebut. Isi dari catatan lapangan memuat gambaran umum tentang peristiwa-peristiwa yang telah diamati oleh observer yakni berupa catatan-catatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir dalam pembelajaran menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit seperti catatan mengenai suasana kelas, pengelolaan kelas, keterampilan guru dalam mengajar, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran. Catatan lapangan bersifat faktual, maksudnya sesuai apa adanya dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Catatan lapangan dilaksanakan pada saat observer terjun ke lapangan yakni ketika pelaksanaan tindakan. Instrumen yang digunakan yakni lembar catatan lapangan.

4. Hasil Tes Belajar Siswa

Menurut Sudjana (dalam Hanifah, 2014, hlm.69) bahwa ‘Tes sebagai alat penilaian belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)’. Tes disini bertujuan untuk mengukur tujuan

pembelajaran, apakah sudah tercapai atau belum oleh siswa. Instrumen yang digunakan yakni lembar hasil tes belajar siswa.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Hanifah, 2014, hlm. 79 bahwa “teknik pengolahan data dalam pelaksanaan tindakan sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes”. Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa data proses dan data hasil. Berikut ini adalah penjelasannya.

a. Pengolahan data proses

Data proses dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi guru dan siswa yang bersangkutan, terkait dari kinerja guru dan aktivitas siswa. Untuk pengolahan data kinerja guru menggunakan format yang telah dibuat sebelumnya. Dari observasi tersebut kemudian dimasukkan ke dalam bentuk persentase yang kemudian di deksripsikan. Instrumen yang digunakan untuk data proses yakni lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan tes hasil belajar siswa.

Pengolahan data guru dihasilkan dari penilaian kinerja guru yakni kinerja merencanakan kegiatan pembelajaran dan kinerja melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kinerja perencanaan ada 14 aspek yang dinilai dan skor maksimalnya adalah 42. Sedangkan, dalam kinerja melaksanakan kegiatan pembelajaran ada 18 aspek yang dinilai dan skor maksimalnya adalah 54. Rentang skor pada setiap aspek yaitu 0-3.

Pengolahan data aktivitas siswa ini terdiri dari beberapa aspek yang dinilai yaitu partisipasi, disiplin, dan motivasi. Skor ideal yang diperoleh yaitu 9, dengan kriteria B (Baik) apabila skornya 7-9, C (Cukup) apabila skornya 4-6 dan K (Kurang) apabila skornya 1-3.

b. Pengolahan data hasil

Instrumen yang digunakan dalam memperoleh data hasil adalah lembar penilaian dan tes membaca. Tes yang digunakan berupa tes tertulis dan tes perbuatan/tindakan, tes ini berguna untuk mengetahui kemampuan siswa

menemukan gagasan utama dan membaca cepat dalam materi menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dalam kecepatan 75 kata permenit.

Aspek yang dinilai pada materi membaca cepat di kelas Vb SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang terdiri dari nilai KEM (Kecepatan Efektif membaca) yang mana di dalam KEM tersebut mengandung nilai pemahaman. Nilai pemahaman di dapat dari tes tulis berupa beberapa butir soal mengenai gagasan utama. Penilaian pemahaman adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan penilaian untuk membaca cepat adalah sebagai berikut.

$$KEM = \frac{\text{Jumlah kata}}{\text{Lama waktu baca}} \times \text{Presentase jawaban benar}$$

KEM adalah kecepatan efektif dalam membaca. Membaca cepat bukan hanya diukur dari berapa lama waktu yang ditempuh dalam membaca. Namun, membaca cepat yakni membaca dengan waktu yang cepat dan paham akan isi bacaan yang telah dibacanya. Maka dari itu harus dihitung kecepatan efektif dalam membacanya.

Dari penilaian tersebut, langkah terakhir yang dilakukan yaitu menentukan kriteria kelulusan siswa dalam pencapaian kompetensi. Kriteria lulusan siswa dilihat dari KKM. Adapun kriteria dalam menentukan KKM, yaitu sebagai berikut.

1) Kompleksitas

Kompleksitas adalah tingkat kesulitan dan kerumitan materi pada setiap KD/Indikator yang harus dicapai oleh siswa, termasuk juga tingkat kesulitan bagi guru dalam menyampaikannya.

2) Daya Dukung

Daya dukung merupakan aspek yang ditujukan pada ketersediaan fasilitas yang ada. Daya dukung dapat dilihat dari keberadaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, biaya pengelolaan atau manajemen sekolah, peran komite sekolah serta lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran.

3) *Intake* Siswa

Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata yang dimiliki siswa secara keseluruhan pada tahun sebelumnya. *Intake* ini dapat diperoleh melalui.

- a) Hasil seleksi penerimaan siswa baru.
- b) Raport kelas terakhir dari kelas sebelumnya.
- c) Nilai Ujian Nasional (UAS)

Tabel 3.6

Penentuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas Vb SDN SUKAMAJU

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimal									KKM	
		Kompleksitas			Daya dukung			<i>Intake</i> Siswa				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata permenit, dan membaca puisi.	Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit	√				√			√			75

Sumber : Dokumen 1 SDN Sukamaju

Keterangan:

- 1) Kompleksitas
 - a) Guru menguasai materi dan kompetensi yang akan diajarkan kepada siswa.
 - b) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode yang menarik.
 - c) Guru memerlukan waktu yang cukup lama dalam menyampaikan materi.
- 2) Daya dukung
 - a) Tersedianya sumber belajar, media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dicapai.
 - b) Tersedianya sarana yang sesuai dengan kompetensi yang dicapai.
 - c) Tersedianya pengajar yang memadai.
- 3) *Intake* Siswa
 - a) Siswa memiliki kemampuan menalar tinggi.
 - b) Siswa terampil dan cakap dalam menerapkan konsep.

c) Siswa kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas.

Dengan memberikan rentang nilai pada setiap kriteria yang telah ditetapkan.

1) Kompleksitas :

Tinggi = 81-100

Sedang = 65-80

Rendah = 50-64

2) Daya Dukung :

Tinggi = 81-100

Sedang = 65-80

Rendah = 50-64

3) Intake Siswa :

Tinggi = 81-100

Sedang = 65-80

Rendah = 50-64

$$KKM = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{dayadukung} + \text{intake siswa}}{3}$$

$$= \frac{80+70+75}{3}$$

$$= \frac{225}{3}$$

$$= 75$$

$$\text{Nilai KKM} = 75$$

Jika siswa mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 75 maka dinyatakan tuntas, sedangkan jika siswa mendapatkan nilai kurang dari 75 maka dinyatakan belum tuntas.

2. Analisis Data

Patton (dalam Hanifah, 2014, hlm.74) mengemukakan bahwa, ‘analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian’. Dari pengertian di atas dapat

diketahui bahwa proses analisis data sangat diperlukan pada penelitian tindakan kelas untuk menyusun data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya. Proses analisis data dilakukan dengan cara mempelajari keseluruhan data yang telah terkumpul.

Pada hakikatnya, analisis data merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Sebagaimana dikatakan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2015 hlm.74), bahwa,

melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode yang disarankan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti lain.

Dalam menganalisis data memerlukan beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut telah disusun secara sistematis untuk memudahkan penelitian. Menurut Hopkins (dalam Syamsuddin & Damaianti, 2011, hlm. 241) mengemukakan bahwa,

ada tiga langkah analisis yang perlu dilakukan di lapangan dan analisis keempat dilakukan setelah kegiatan lapangan selesai. Langkah satu sampai tiga dilakukan secara bertahap, secara sekuensial dan logis, tahapan kedua akan sangat ditentukan oleh analisis tahapan pertama. Selanjutnya berbagai kesimpulan diambil dari tahapan-tahapan tadi yang dipakai untuk tahapan berikutnya.

Dari pengertian di atas dapat kita lihat bahwasanya analisis data ini dilakukan secara bertahap, pada langkah ketiga meliputi beberapa kriteria yang dipakai untuk analisis di lapangan, antara lain pemilihan definisi permasalahan dan konsep, perhitungan frekuensi dan distribusi kejadian atau fenomena dan dimasukkannya temuan-temuan individual ke dalam analisis yang sedang dilakukan. Sedangkan analisis keempat setelah kegiatan lapangan adalah bagaimana evidensi dan bukti dalam penelitian ini dipresentasikan.

G. Validasi Data

Tahap validasi data ini merupakan tahap yang paling penting dalam PTK yang harus dilakukan, dimana validasi data ini merupakan tahap untuk menguji suatu kebenaran dalam penelitian yang dilakukan, adapun langkah-langkah dalam memvalidasi data merujuk pendapat Hopkins dalam (Wiriaatmadja, 2006, hlm. 168-171) bahwa, 'validasi data terdiri dari 5 jenis yaitu *member check*,

triangulasi, saturasi, eksplanasi, audit trail, expert opinion dan key respondents review'.

Mengacu pada pendapat Hopkins di atas, maka bentuk validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan *member check*

Yakni meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi dari data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber. Narasumber disini bisa siapa pun juga yang terkait dengan sekolah, misalnya guru, kepala sekolah, dan siswa. *Member check* ini dimaksudkan untuk memeriksa data yang telah didapat dengan keterangan atau informasi itu sama atau tidak. Jika penjelasannya tetap sama maka data tersebut bisa dikatakan valid dan telah teruji kebenarannya.

2. Melakukan *triangulasi*

Yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang dibuat sudah benar atau belum dengan cara membandingkan hasil analisisnya dengan hasil orang lain, misalnya dengan mitra lain. *Triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observer. Ketika proses pembelajaran berlangsung maka pengamat atau observer bertugas untuk meneliti proses pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Melakukan *expert opinion*

Yakni meminta nasihat, pendapat atau opini kepada para ahli. Selain itu juga, juga dapat mengemukakan permasalahan-permasalahan yang ditemukannya serta langkah-langkah yang telah dilakukan dalam kegiatan penelitian. Pemeriksaan tersebut dilakukan oleh pembimbing. Setelah pemeriksaan, pembimbing akan memberikan arahan kepada peneliti terhadap masalah-masalah yang dikemukakan dan langkah-langkah yang telah dilakukan.